

---

## MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* (STUDI PADA KELAS VI SD NEGERI 4 ANDOOLU KABUPATEN KONAWE SELATAN)

Abu Bakar<sup>1</sup>, Wa Rosida<sup>2</sup>, Rahmawati. M<sup>3</sup>, Nasir<sup>4\*</sup>, Lilianti<sup>5</sup>  
Prodi Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari  
Email: abubakar@umkendari.ac.id<sup>1</sup>, rosida@umkendari.ac.id<sup>2</sup>,  
rahmawati.m@umkendari.ac.id<sup>3</sup>, nasir@umkendari.ac.id<sup>4</sup>, lilianti@umkendari.ac.id<sup>5</sup>

---

Citation : Bakar.A, Rosida. W, Ramhawati.M, Nasir, Lilianti (2021), Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* (Studi Pada Kelas VI SD Negeri 4 Andoolo Kabupaten Konawe Selatan), *Edum Journal*, 4(2), 97-112

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* di kelas VI SD Negeri 4 Andoolo Kabupaten Konawe Selatan. Didasari hasil refleksi pembelajaran yang menunjukkan bahwa ada masalah dalam pembelajaran (siswa masih kurang percaya diri dalam mengemukakan jawaban dari pertanyaan guru). Oleh karena itu, peneliti menetapkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian kualitatif. Metode observasi, wawancara dan studi dokumen digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yaitu: penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat memberi kesempatan pada setiap individu untuk berani mengemukakan hasil pemikiran siswa, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, siswa dapat berfikir secara kritis, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab. Adapun tahapan implementasi pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yaitu membagi kelompok (5-6 orang siswa), kemudian masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk mempelajari, dan melakukan diskusi bersama anggota kelompoknya. Setelah itu, siswa diminta untuk menutup buku bacaannya, karena guru akan mengajukan pertanyaan (siswa yang mendapatkan tongkat yang akan menjawab).

**Kata kunci:** efektivitas pembelajaran, pembelajaran kooperatif, *talking stick*

---

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effectiveness aspects of the implementation of the Talking Stick type cooperative learning model in class VI SD Negeri 4 Andoolo Konawe District South. Based on the results of a learning reflection that shows that there are problems in learning (students are still lacking confidence in expressing answers to teacher questions). Therefore, researchers establish the application of the Talking Stick cooperative learning model. This study uses qualitative research procedures. Observation methods, interviews and*

*document studies are used to collect the required data. The researchers concluded that the effectiveness aspects of the implementation of the Talking Stick Type Cooperative Learning Model, namely: the application of the Talking Stick type cooperative learning model can provide an opportunity for each individual to dare to express the results of student thinking, providing a pleasant learning experience, students can think critically, participate Active and responsible. The stages of the implementation of the Talking Stick type cooperative learning, namely dividing the group (5-6 students), then each group was given the opportunity to study, and discuss with members of the group. After that, students are asked to close their reading book, because the teacher will ask a question, then student who gets a stick will answer.*

**Key words:** *cooperative learning model, learning effectiveness, talking stick*

## PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan bagian dari kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan sekolah. Pada kegiatan pembelajaran terdapat dua hal yang dapat menentukan keberhasilan, yaitu pengaturan proses belajar mengajar, dan pengajaran itu sendiri. Keduanya saling berkaitan yang tak dapat dipisahkan, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan hal tersebut merupakan titik awal keberhasilan dalam kegiatan belajar.

Penggunaan model pembelajaran akan mempengaruhi proses pembelajaran. Pendidik yang menggunakan model pembelajaran bervariasi akan memiliki pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang menggunakan model pembelajaran monoton. Apabila pemahaman konsepnya telah tertanam dengan baik tentunya akan mengakibatkan hasil belajar yang baik pula.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Shoiman, 2014: 45).

Pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu model yang menekankan pada keterlibatan siswa pada proses belajar mengajar, untuk berani mengemukakan pendapat. Metode ini dapat memberikan motivasi kepada siswa supaya belajar aktif dalam memahami dan menemukan konsep, sehingga siswa mampu menghubungkan soal dengan teori yang ada, misalnya pada bagian contoh soal yang merupakan bagian dari bahan belajar siswa dapat digunakan untuk menggambarkan teori, konsep dari materi

pembelajaran yang dibahas dalam diskusi antara siswa dengan guru (Styawati, 2011: 4). Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* ini siswa belajar dalam kelompok dengan bantuan tongkat, dimana kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya untuk menemukan jawaban atas masalah yang terkait dengan materi pembelajaran. Lebih lanjut Huda (2014) menegaskan bahwa model *Talking Stick* adalah model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Model pembelajaran *talking stick* dapat mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya dalam pembelajaran (Suprijono, 2014).

Berdasarkan observasi awal kepada siswa dan guru kelas VI SD Negeri 4 Andoolo bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pada konsep perubahan benda, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran di kelas siswanya masih kurang percaya diri dalam mengemukakan jawaban dari pertanyaan guru, selain itu siswa masih kurang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar. Untuk mengatasi masalah tersebut akan dilakukan penelitian sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan dengan dilakukannya penerapan model pembelajaran yang merangsang siswa bertindak cepat dan tepat sekaligus untuk mengukur kemampuan siswa

dalam memahami materi. Berdasarkan kondisi tersebut perlu dieksplorasi pokok-pokok yang terlibat dalam proses pembelajaran IPA siswa kelas VI SD Negeri 4 Andoolo Kabupaten Konawe Selatan dengan menerapkan model pembelajaran yang kooperatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Pokok Bahasan Konsep Perubahan Benda di Kelas VI SD Negeri 4 Andoolo Kabupaten Konawe Selatan”.

Efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang akan dicapai. Sedangkan yang dimaksudkan penerapan menurut penulis adalah suatu cara atau perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok yang telah terencana sebelumnya. *Talking Stic* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Menurut Kagan (2000:1), belajar kooperatif adalah suatu istilah yang digunakan dalam prosedur pembelajaran interaktif, dimana siswa belajar bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan berbagai masalah. Setiap siswa tidak hanya menyelesaikan tugas individunya, tetapi juga

berkewajiban membantu tugas teman kelompoknya, sampai semua anggota kelompok memahami suatu konsep.

Model pembelajaran *Talking Stick* bertujuan meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong-menolong dalam beberapa perilaku sosial. Pembelajaran dengan model *Talking Stick* bertujuan untuk mendorong peserta didik lebih berani mengemukakan pendapat. Selain itu, model pembelajaran *Talking Stick* juga bertujuan untuk mengembangkan sikap saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka Isjoni (2010: 21).

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk dapat mencapai keberhasilan siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat menjadikan pembelajaran efektif sehingga siswa tidak lagi menjadi pendengar pasif di dalam proses belajar, model yang tepat untuk diterapkan yaitu model pembelajaran *Talking Stick* atau yang biasa disebut dengan tongkat berbicara. Menurut Rahmi (2018) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat menjadikan siswa berinteraksi antar peserta didik untuk saling

memberi pengetahuannya dalam memecahkan suatu masalah yang disajikan guru sehingga semua peserta didik akan lebih mudah memahami berbagai konsep pembelajaran (Zuriatun Hasanah, 2021).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, studi dokumen, dan wawancara. Observasi yang dilakukan dengan mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru dengan efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* bagi peserta didik di dalam kelas. Selama proses pembelajaran yang dilakukan guru, peneliti mengamati hal-hal yang berkaitan dengan efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Studi dokumen dilakukan dalam bentuk pengambilan gambar berdasarkan kegiatan peserta didik atau aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Peneliti mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat laporan yang sudah tersedia dan mengambil gambar foto peserta didik di dalam melaksanakan metode studi dokumen. Sedangkan wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan 2 pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan

pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban dari pertanyaan itu. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas dan beberapa siswa kelas VI SD Negeri 4 Andoolo. Wawancara tersebut dilakukan diluar jam pelajaran agar tidak mengganggu pelaksanaan pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah sesuai pengumpulan data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada konsep perubahan benda di kelas VI SD Negeri 4 Andoolo Kabupaten Konawe Selatan. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam mereduksi data penelitian, mula-mula peneliti mengumpulkan data mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berupa catatan observasi, dokumentasi kegiatan-kegiatan, hasil wawancara dan arsip dari guru. Kemudian peneliti memilih data yang penting untuk digunakan dalam menyusun data selanjutnya. Setelah data direduksi, maka selanjutnya peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dan dihubungkan antar kategori atau sejenisnya serta dengan teks yang sifatnya naratif. Langkah ketiga adalah mengambil kesimpulan dari penyajian data berupa analisis

data yang memberikan hasil akhir yang lebih jelas. Dengan demikian pada penelitian ini terdapat tiga tahapan dalam analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun untuk menguji keabsahan data hasil penelitian ini dilakukan dengan cara menerapkan standar derajat kepercayaan (*credibility*) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: pertama dilakukan perpanjangan keikutsertaan. Hal ini dilakukan agar hubungan antara peneliti dengan narasumber semakin akrab sehingga tak ada lagi informasi yang disembunyikan dan tentunya untuk membuktikan hasil penelitian sebelumnya benar atau tidak sehingga dapat meminimalisir atau membatasi kekeliruan data peneliti. Kedua meningkatkan ketekunan pengamatan dalam penelitian secara terus menerus, hal ini dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, dengan memusatkan penelitian pada objek penelitian secara rinci dan lebih fokus. Ketiga yaitu peneliti melakukan triangulasi dengan cara memanfaatkan sesuatu yang diluar objek penelitian untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Dalam hal ini peneliti mengecek dan membandingkan berbagai informasi hasil wawancara yang diperoleh dan

informan inti dengan informan penguat data maupun dokumentasi dalam waktu dan tempat yang berbeda. Dengan menerapkan tiga langkah tersebut, harapannya data hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan dapat dipertanggung jawabkan kredibilitasnya dan dapat diterima oleh semua pihak terkait. Indikator keberhasilan yang digunakan pada penelitian ini yaitu jika informasi yang disajikan guru dapat dengan mudah dipahami dan dipelajari oleh siswa. Selain itu tingkat kesiapan siswa dalam menerima materi baru dan usaha guru memotivasi siswa untuk menyelesaikan atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Maka dari itu semakin aktif siswa dalam pembelajaran maka semakin efektif pula pembelajaran yang dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas VI SD Negeri 4 Andoolo yang berupa efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pokok bahasan konsep perubahan benda di kelas VI SD Negeri 4 Andoolo Kabupaten Konawe Selatan dideskripsikan berdasarkan:



### Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada konsep perubahan benda di kelas VI SD Negeri 4 Andoolo penerapannya sudah dilakukan dengan baik dimana pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dulu wajib menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Efektivitas penerapannya dapat dilihat dari hasil lembar observasi yang peneliti amati pada aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* sudah dilakukan di SD Negeri 4 Andoolo.

Efektivitas penerapan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran ini telah dapat memberi kesempatan pada setiap individu untuk berani mengemukakan hasil pemikiran mereka yang berlangsung selama proses diskusi kelompok mereka dapat bertanggung jawab atas hasil pemikiran yang mereka kemukakan. Berikut ini foto wawancara peneliti dengan guru-guru SD Negeri 4 Andoolo sebagai berikut:



Gambar 1 Dokumentasi Wawancara di Ruang Kelas VI SD

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* sudah diterapkan di kelas VI SD Negeri 4 Andoolo Kabupaten Konawe Selatan kurang lebih 2 tahun atau 4 semester, dapat dilihat bagaimana saat siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas pada konsep perubahan benda. Karena siswa sangat tertarik dengan penggunaan model pembelajaran yang unik melalui penggunaan tongkat secara bergiliran sebagai media untuk merangsang siswa bertindak cepat dan tepat untuk melatih keberanian berpendapat siswa dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain pada saat proses diskusi yang berlangsung untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami konsep

perubahan benda yang telah diberikan guru melalui penerapan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

### **Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick***

Model pembelajaran yang digunakan peneliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* sebagaimana yang diketahui bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan pembelajaran yang menggunakan media tongkat dalam proses pembelajarannya agar melatih daya cepat tanggap siswa dalam memahami materi yang telah diberikan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Berikut foto wawancara peneliti dengan guru-guru SD di ruang guru sebagai berikut:



Gambar 2 Wawancara di Ruang Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pokok bahasan konsep perubahan benda, guru dan siswa dapat memperoleh manfaat dari efektivitas

penerapan model tersebut. Dengan pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa, tentunya menambah daya cepat tanggap siswa dalam proses belajar mengajar yang berlangsung pada konsep perubahan benda karena siswa

tidak pernah tahu kapan tongkat akan sampai menghampirinya serta membuat siswa berani dalam berpendapat hal itulah yang membuat siswa bersemangat ketika proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

### **Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick***

Sebelum memulai proses belajar mengajar guru terlebih dahulu menyampaikan semua tujuan pembelajaran dari konsep perubahan benda, kemudian guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan. Selanjutnya guru membagi kelompok menjadi 5-6 orang siswa dalam satu kelompok sekaligus menyiapkan tongkat sebagai media untuk menjalankan pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, guru menyampaikan pokok bahasan konsep perubahan benda yang kemudian masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk mempelajari dan melakukan diskusi bersama anggota kelompoknya setelah selesai siswa diminta untuk menutup buku bacaannya, karena guru akan mengajukan pertanyaan yang dimana siswa yang mendapatkan tongkat yang akan menjawab atau memberikan sanggahan dan siswa dari anggota kelompok lain bisa menjawab ketika yang mendapatkan tongkat sebelumnya tidak bisa menjawab, langkah

terakhir guru memberi kesimpulan serta evaluasi dan menutup pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa pokok bahasan konsep perubahan benda sudah sesuai dengan langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Guru telah melaksanakan langkah-langkah mulai dari menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada konsep perubahan benda hingga memberi kesempatan siswa untuk membaca buku bacaan yang telah disediakan sehingga siswa menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pada konsep perubahan benda karena mempelajarinya bersama anggota kelompoknya masing-masing serta tidak lupa dengan langkah terakhir dari model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yaitu guru membuat kesimpulan dan mengevaluasi kembali pembelajaran yang telah dilakukan.

### **Penerapannya Pada Konsep Perubahan Benda**

Dari langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* penerapannya pada konsep perubahan benda guru sudah mampu menciptakan kondisi siswa dapat berinteraksi dalam diskusi kecil yang terjadi di dalam kelas. Dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yang digunakan dalam pokok bahasan konsep



perubahan benda siswa dituntut untuk saling bekerja sama dan membantu dalam memahami suatu pembelajaran yang berlangsung, dengan adanya kerjasama dalam kelompok siswa dapat berani dalam mengemukakan pendapat

serta dapat melatih siswa dalam memahami materi dengan cepat dan tepat sekaligus menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajarannya. Berikut ini foto wawancara peneliti dengan guru adalah sebagai berikut:



Gambar 3 wawancara di ruang guru dan ruang kelas VI SD

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada konsep perubahan benda menjadikan siswa dapat berfikir secara kritis, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kelompok serta kesiapan diri pada saat siswa mendapatkan tongkat untuk menjawab atau memberikan sanggahannya, selain itu siswa menjadi cepat tanggap untuk menjawab pada saat mendapatkan tongkat secara bergiliran, hal ini untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah diajarkan sebelumnya oleh guru.

## PEMBAHASAN

### Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada siswa kelas VI SD Negeri 4 Andoolo Kabupaten

Konawe Selatan, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* ini sangat efektif dalam penerapannya pada pembelajaran IPA pokok bahasan konsep perubahan benda. Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan salah satu model yang menekankan pada keterlibatan siswa pada proses belajar mengajar, untuk berani mengemukakan pendapat.

Dari hasil penelitian di kelas VI SD Negeri 4 Andoolo Kabupaten Konawe Selatan bahwa proses pembelajaran IPA dengan pokok bahasan konsep perubahan benda menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yang berguna untuk melatih keberanian siswa dalam hal menjawab dan berbicara kepada orang lain atau didepan kelas pada saat diskusi berlangsung. Hal demikian sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Kurniasih dan

Sani (2015: 82) model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran.

Efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pokok bahasan konsep perubahan benda sudah diterapkan di kelas VI SD Negeri 4 Andoolo Kabupaten Konawe Selatan. pembelajaran ini harus dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dengan cara yang menyenangkan. Media sebagai perantara antara guru dan siswa agar terdapat variasi dalam pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran yang berlangsung siswa menjadi aktif dengan penggunaan media tongkat yang digunakan sebagai alat bantu dalam pelaksanaan *Talking Stick* dapat membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa serta memudahkan dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga siswa akan merasa senang dan bersemangat dalam proses berlangsungnya pembelajaran.

### **Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick***

Sebagaimana namanya, pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan

metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru menurut Huda dalam Prima Aswirna (2014: 224).

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VI SD Negeri 4 Andoolo Kabupaten Konawe Selatan bahwa dengan adanya pembagian kelompok pada pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* ini merupakan salah satu langkah inovatif dari guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa pada konsep perubahan benda sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Talking Stick*, karena masing-masing siswa dapat bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya pada saat proses diskusi dimulai. Pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa pada proses belajar mengajar untuk berani mengemukakan pendapatnya, karena dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* siswa tidak pernah tahu kapan tongkat itu akan menghampirinya.

### **Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick***

Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran bahwa suatu proses dapat dikatakan berhasil apabila seorang guru dapat menyampaikan tujuan dalam pembelajaran dengan baik sehingga siswa mengetahui tujuan dari pembelajaran konsep perubahan benda, guru membentuk kelompok di mana pembagian kelompok dilakukan secara merata sesuai dengan kemampuan dari masing-masing siswa agar dapat meningkatkan kemauan siswa untuk mempertanggung jawabkan kelompoknya dan siswa merasa senang karena dapat bertukar pikiran atau saling membantu dengan anggota kelompoknya, guru menyiapkan sebuah tongkat untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan interaksi belajar mengajar di dalam kelas yang menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Guru menyampaikan materi dan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempelajari materi melalui buku bacaan menghasilkan penyampaian materi yang lebih teratur sehingga lebih mudah dimengerti oleh siswa dalam melakukan diskusi bersama anggota kelompoknya masing-masing, selanjutnya setiap siswa dalam kelompok menutup buku bacaan lalu guru mengambil tongkat dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan tongkat tersebut ke salah satu siswa, untuk

siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan siswa dari kelompok lain boleh menjawab, setelah semua langkah-langkah dari pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dijalankan barulah guru menyimpulkan dan mengevaluasi pembelajaran lalu menutup pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yang dilakukan di kelas VI SD Negeri 4 Andoolo Kabupaten Konawe Selatan sejalan dengan pendapat Kurniasih dan Sani (2015: 83), langkah-langkah yang dijalankan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yaitu sebagai berikut: 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada saat itu; 2) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang; 3) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm; 4) Setelah itu, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran tersebut dalam waktu yang telah ditentukan; 5) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana; 6) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan; 7) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok

yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru; 8) Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan; 9) Setelah semuanya mendapat giliran, guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi, baik individu atau pun secara berkelompok dan setelah itu menutup pelajaran. Dengan digunakannya model Talking Stick tersebut akan memberikan kesempatan kepada siswa menunjukkan kemampuan dan partisipasi mereka dalam pembelajaran, selain itu dapat melatih keterampilan membaca dan memahami materi serta dapat mengajak siswa untuk terus siap dalam situasi apapun (Astuti Ayu Cahya, 2017).

### **Penerapannya Pada Konsep Perubahan Benda**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* sangat erat dengan sikap mandiri siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari segi keberanian dalam menjawab dan berbicara yang dimiliki tiap kelompok, serta siswa dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri sehingga siswa dapat lebih cepat menangkap materi yang diberikan oleh guru. Efektivitas penerapan pokok bahasan konsep perubahan benda dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* siswa akan lebih berperan aktif dalam memahami konsep yang diajarkan maupun yang dipelajari bersama anggota kelompoknya dalam diskusi antara siswa dan guru.

Siswa terlihat semangat, aktif dan saling berinteraksi dengan anggota kelompoknya pada saat diskusi. Dengan berdiskusi siswa mempunyai pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, siswa dapat saling bertukar pikiran dan belajar bersama-sama dengan siswa lainnya. Siswa menunjukkan ketertarikan dalam pembelajaran, karena banyak manfaat yang diperoleh siswa, diantaranya siswa merasa lebih dekat dengan teman-temannya, siswa dapat mengembangkan sikap saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat. Dengan demikian siswa merasa termotivasi untuk dapat mengikuti pelajaran sehingga dapat menguasai pokok bahasan konsep perubahan benda.

Hal tersebut sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan (Puspandari, 2016). Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat, karena pada awalnya siswa yang mau berpendapat adalah

siswa yang pintar dan berani saja, tetapi dengan digunakannya model pembelajaran ini siswa dituntut menjadi siswa yang aktif dan bukan siswa yang hanya diam di kelas mengharapkan ilmu dari guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada pokok bahasan konsep perubahan benda telah diterapkan dengan baik, karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga siswa lebih aktif, berani, percaya diri, mampu bekerja sama dan bertanggungjawab. Hal ini senada dengan hasil penelitian Rahmi (2018) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pokok bahasan konsep perubahan benda di kelas VI SD Negeri 4 Andoolo Kabupaten Konawe Selatan dapat dilihat dari segi bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* digunakan di sekolah ini dengan baik, proses dari model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, serta bagaimana efektivitas penerapan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pokok bahasan konsep

perubahan benda. Kondisi ini menyatakan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* mampu meningkatkan pemahaman siswa pokok bahasan konsep perubahan benda yang mendorong siswa menjadi berani dalam mengemukakan pendapat atau gagasannya. Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Aswirna Prima (2018) yang menyatakan bahwa siswa menjadi berani dalam mengemukakan pendapat atau gagasannya, karena siswa harus siap menjawab pertanyaan dari guru tanpa terlebih dahulu ditunjuk atau mengajukan diri, namun berdasarkan pemberhentian tongkat yang bergulir pada setiap siswa. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Panggayuh (2018) menerangkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif menjadikan siswa bertambah aktif dan lebih fokus kepada pelajaran yang sedang disampaikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan bahwa efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pokok bahasan konsep perubahan benda telah diaplikasikan di kelas VI SD Negeri 4 Andoolo Kabupaten Konawe Selatan dilihat dari semangat siswa, aktif dan saling berinteraksi dengan anggota kelompoknya pada saat diskusi. Dengan

berdiskusi siswa mempunyai pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, siswa dapat saling bertukar pikiran dan belajar bersama-sama dengan siswa lainnya. Siswa menunjukkan ketertarikan dalam pembelajaran, karena banyak manfaat yang diperoleh siswa, diantaranya siswa merasa lebih dekat dengan teman-temannya, siswa dapat mengembangkan sikap saling menghargai pendapat.

Keefektivan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pokok bahasan konsep perubahan benda di SD Negeri 4 Andoolo terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

(1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*: Terlihat bagaimana saat siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas. (2) Pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*: Ini dapat menambah daya cepat tanggap siswa dalam proses belajar mengajar yang berlangsung pada konsep perubahan benda. (3) Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*: Terlihat dari langkah pertama dengan menyampaikan semua tujuan pembelajaran hingga langkah terakhir menutup pelajaran, dan (4) Penerapannya pada konsep perubahan benda: Di mana untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah diajarkan

sebelumnya oleh guru. Dengan demikian penggunaan model mengajar yang tepat merupakan suatu alternatif dalam usaha menumbuhkan rasa senang bagi murid dalam mengikuti pelajaran sehingga murid dapat belajar dengan rasa senang sehingga mampu membangunkan raksasa (otak) yang sedang tertidur untuk menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru dan lingkungan belajarnya (Subhan Hayun, 2019). Lebih lanjut Kadek (2016) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* diharapkan mampu mengatasi kekurangan dan kendala dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti Ayu Cahya. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Wacana Akademika*. Volume 1 Nomor 2 Universitas Kristen Satya Wacana.
- Ahmad, S. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Ana Faridatus S. (2018) dengan judul "Penerapan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Pemahaman Tema Bumi Dan Alam Semesta Pada Siswa Kelas III MI Jami'atut Tholibin Karangnongko Kab. Kediri".
- Aswirna Prima. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking

- Stick Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa di MTsN Piladang Kabupaten Lima Puluh Kota. *Natural Science Journal, Volume 4, Nomor 1. Page 503-515.* UIN Iman Bonjol Padang.
- Anonim. (2002). *Mengajar Berpusat pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran.* UNESA. Surabaya.
- Azwar, Saifuddin. (2003). *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Evy Lalan Langi. (2016). “Efektivitas Penerapan Model Kooperatif Tipe Talking Stick Dengan Strategi Mind Mapping Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Rantepao”.
- Hamalik. (2003). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Penetapan Sistem.* Bumi Aksara. Bandung.
- <https://dapo.dikdasmen.kemendikbud.go.id>. di akses di internet pada hari senin. tanggal 17 agustus 2020  
<https://kbbi.web.id/terap-2>.
- Hayun Subhan dan Nobertina Ataphary. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN (Suatu Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas III SD Naskat Cendana Kecamatan Morotai Jaya Kabupaten Pulau Morotai). *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)* Vol. 3 No.7, 951-964.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ibrahim, M. (2003). *Pembelajaran Kooperatif.* UNESA. Surabaya.
- Kurniasih dan Sani. (2015). *Model Pembelajaran.* Yogyakarta: Kata Pena.
- Kadek, Rai Puspitawangi. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Audio Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, (Online)* Vol: 4 No:1  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/...4747> diakses pada tanggal 18 November 2017.
- Lisnawati, W. (2006). *Evaluasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Mutiara Permata.
- Listiana Henny (2015) dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK Kelas VII Di SMP Negeri 3 Ungaran”.
- Muhammad Thobroni, Arif Mustofa. (2013). *Belajar dan Pembelajaran.* Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Produk Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22. (2006). *Tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar SD/Madrasah Ibtidaiyah MI.*
- Panggayuh, B. P. (2018). *Implementasi Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.* IAIN Ponorogo , 76.
- Puspendari. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Lingkaran Kelas VIII MTsN Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016.* Universitas Pasundan.

- Rahmi Elfi, Nelda Azriani (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking SATick Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VB SDIT Insan Utama Pekanbaru. *Jurnal Tunjuk Ajar*. Volume 1, Nomor 2.
- Redja Mudyaharyo, (2001), *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Hal. 3-11
- Ruskandar, A. (2006). *Link And Match Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Markifat.
- Sagala, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Sardiman. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, N.(2008). *Teori-Teori Pembelajaran Untuk Pengajaran*. Pusat Penerbit UT. Jakarta.
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widodo Supriyono.(2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winarni Endang, (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan R&D*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuriatun Hasanah. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. Irsyaduna: *Jurnal Studi Kemahasiswaan*. Vol. 1, No. 1.